

## **PENELITIAN TINDAKAN (*ACTION RESEARCH*) Dalam PLS**

**Oleh**

**Sri Nurlaily**

### **ABSTRAK**

Gerakan penelitian tindakan sedang berkembang di masyarakat pendidikan saat ini, merupakan alternative dan terjadi perubahan dari pendekatan yang bersifat teoritis kearah penelitian tindakan. Penelitian tindakan memadukan antara teori dengan praktek khususnya dalam bidang pendidikan. Hal ini disadari bahwa penelitian tindakan dapat memberikan manfaat pengembangan diri (Profesi) dan pengembangan dalam pendidikan. Refleksi dari hasil praktek dan pengalaman ini dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan kurikulum berbasis sekolah, mengembangkan prosional, perbaikan pendidikan dan sebagainya. Penelitian tindakan sebagai suatu alat digunakan oleh masyarakat (melalui partisipasi aktif warganya) untuk memperoleh informasi yang valid dan reliabel yang dapat digunakan guna meningkatkan kemampuan warga masyarakat dalam memecahkan masalah-masalahnya. Penelitian tindakan juga dapat dipandang sebagai ajang belajar warga masyarakat tentang proses pembangunan masyarakat dan berkontribusi terhadap pengembangan dasar pengetahuan pembangunan masyarakat.

Kata kunci : Penelitian Tindakan (action research), PLS

#### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Penelitian tindakan merupakan satu jenis penelitian, yang dibedakan dari tujuannya dengan penelitian dasar, penelitian terapan, penelitian dan pengembangan, dan penelitian evaluasi. Penelitian tindakan ini dalam kurun waktu lima sampai sepuluh tahun terakhir banyak diaplikasikan dalam bidang pendidikan dan bidang-bidang lainnya di negara-negara lain, khususnya negara-negara maju seperti Amerika, Kanada, Inggris, Australia. Balikan di Australia, Deakin University tampaknya merupakan tempat pengembangan konsep-konsep dan praktek penelitian tindakan yang dilakukan secara berkesinambungan, khususnya di bidang pendidikan, dan juga dalam bidang lain seperti kesehatan, dan pengembangan masyarakat.

Penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri secara kelompok yang dilakukan oleh para peserta ( seperti guru, siswa atau para pemegang kebijakan) dalam situasi sosial (termasuk bidang pendidikan) dengan tujuan untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan praktik sosial mereka, serta pemahaman mereka terhadap praktik-praktik tersebut yang dilakukan.

Gerakan penelitian tindakan sedang berkembang di masyarakat pendidikan saat ini, merupakan alternatif dan terjadi perubahan dari pendekatan yang bersifat teoritis ke arah penelitian tindakan. Penelitian tindakan memadukan antara teori dengan praktik khususnya dalam bidang pendidikan. Guru lebih banyak didorong mengembangkan teori-teori yang yang dapat diaplikasikan di kelasnya sendiri.

Penelitian tindakan merupakan nama yang diberikan kepada suatu kegiatan yang sedang populer dalam penelitian di bidang pendidikan yang memotivasi seorang guru untuk merefleksikan dari praktik dalam upaya meningkatkan kompetensi dirinya dan para siswanya. Refleksi dari hasil praktik dan pengalaman ini dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan kurikulum berbasis sekolah, mengembangkan profesional, perbaikan pendidikan dan sebagainya. Dimana guru terlibat secara penuh, karena pendidikan merupakan kebutuhan dirinya.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Pengertian dan Karakteristik**

Helsey (1972, dalam Cohen dan Manion, 1980: 174) mengajukan definisi yang singkat saja Penelitian tindakan adalah intervensi Skala kecil terhadap tindakan di dunia nyata dan pemeriksaan cermat terhadap pengaruh intervensi tersebut.

Definisi yang diajukan Kemmis (1988:6) adalah. sebagai berikut: Penelitian tindakan adalah satu bentuk penelitian reflektif-diri dilakukan oleh para partisipan dalam situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan dalam praktik-praktik sosial atau pendidikan yang dilakukan, sehingga

diperoleh pemahaman tentang praktek-praktek tersebut dan situasi di mana praktek-praktek itu dilaksanakan.

Menurut Elliot (1991:69) : Penelitian tindakan adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya. Seluruh prosesnya, yang meliputi telaah, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan pengaruh, menjalin hubungan yang diperlukan antara evaluasi diri dan perkembangan profesional.

Lebih lanjut Winter dalam bukunya yang berjudul *Learning Experience : Principles and Practice in Action Research* (1989 . 25). mengemukakan konsep penelitian tindakan secara lebih luas. Dia mengemukakan bahwa penelitian tindakan mengacu pada cara-cara meneliti pengalaman profesional yang menghubungkan praktek dan analisis praktek ke dalam pengembangan urutan yang produktif dan berkelanjutan, dan yang menghubungkan peneliti dengan partisipan penelitian ke dalam satu komunitas kolegal dengan kesamaan perhatian. Dia juga mengemukakan bahwa penelitian tindakan itu pada hakekatnya adalah proses belajar, tentang hubungan praktek dengan refleksi, tentang proses upaya memiliki pemikiran baru mengenai pengalaman yang dihadapi sehari-hari, dan tentang hubungan antara pengalaman-pengalaman khusus dengan gagasan-gagasan/rencana umum.

Menurut Winter dalam penelitian tindakan, praktisi penelitian tindakan merupakan bagian dari cita-cita umum profesionalisme, perluasan (extension) pekerjaan profesional , dan bukan penambahan terhadap pekerjaan profesional itu. Penelitian tindakan menciptakan hubungan penting antara evaluasi-diri dan pengembangan profesional, yang di dalamnya mengandung dua pokok penting yaitu : (1) proses mengandung refleksi, yaitu pengembangan pemahaman, dan (2) proses mengandung perubahan dalam praktek, sebagaimana ditunjukkan oleh istilah "pengembangan profesional". Kedua hal tersebut secara konseptual bisa dipisahkan, tapi dalam prakteknya harus dilakukan

dan dicapai bersamaan. Secara lebih rinci Oja dan Smulyan (1989:12) mengemukakan empat unsur pokok dalam penelitian tindakan, yaitu bahwa penelitian tindakan itu (1) kolaboratif, (2) terfokus pada masalah-masalah praktek, (3) penekanannya pada pengembangan profesional, dan (4) mengandung struktur proyek yang terbuka bagi partisipan dengan waktu dan dukungan untuk terjadi komunikasi yang lancar.

Penelitian tindakan merupakan satu jenis penelitian, yang dibedakan dari tujuannya dengan penelitian dasar, penelitian terapan, penelitian dan pengembangan, dan penelitian evaluasi. Penelitian tindakan ini dalam kurun waktu lima sampai sepuluh tahun terakhir banyak diaplikasikan dalam bidang pendidikan dan bidang-bidang lainnya di negara-negara lain, khususnya negara-negara maju seperti Amerika, Kanada, Inggris, Australia. Bahkan di Australia, Deakin University tampaknya merupakan tempat pengembangan konsep-konsep dan praktek penelitian tindakan yang dilakukan secara berkesinambungan, khususnya di bidang pendidikan, dan juga dalam bidang lain seperti kesehatan, dan pengembangan masyarakat.

Penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri secara kelompok yang dilakukan oleh para peserta ( seperti guru, siswa atau para pemegang kebijakan) dalam situasi sosial (termasuk bidang pendidikan) dengan tujuan untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan praktik sosial mereka, serta pemahaman mereka terhadap praktik-praktik tersebut yang dilakukan.

Batasan tersebut menyuratkan pula tentang karakteristik dari penelitian tindakan, yaitu sebagai berikut: Penelitian kelas paling tidak memiliki tiga karakteristik, yaitu:

- a. Dilakukan oleh partisipan dalam situasi social
- b. Bertujuan untuk meningkatkan atau mengembangkan penalaran dan praktek
- c. Pemahaman terhadap praktek yang dilakukan dirinya sendiri.

## 2. Penelitian Tindakan di dalam Tradisi Pendidikan

Terpisahannya teori dan praktek dalam penelitian konvensional dapat dijumpai penelitian tindakan dengan meninggalkan konsep positivis tentang penelitian dan tindakan. Langkah pertama yang menekankan bahwa teori dan praktek bukan dua dunia yang berbeda, melainkan dua tahap yang berbeda yang saling mendukung dan bergantung proses perubahan.

Teori dan praktek saling membutuhkan, oleh sebab itu mencakup tahap-tahap yang saling tak terhidarkan dari proses perubahan yang menyatu, mengajukan masalah terkuat untuk penelitian tindakan praktisi sebagai kegiatan yang mewakili bentuk profesionalisme praktis dan bentuk penelitian sosial yang kuat.

### *Beberapa Tren Penting Konsep Berfikir Penelitian Tindakan*

Lewin (1948) menjelaskan bahwa penelitian tindakan berproses melalui putaran spiral perencanaan, pelaksanaan, dan "*reconnaissance*" (atau penemuan fakta) agar dapat mengevaluasi dan mungkin memodifikasi rencana. Gagasan model Lewin tersebut diadaptasi oleh pakar-pakar lain yang muncul kemudian, seperti Kemmis, Elliott, Ebbutt, dan McKernan yang kemudian mereka membuat modelnya sendiri-sendiri.

Model Kemmis. Kemmis mengadaptasi model Lewin dengan modifikasi, sehingga proses penelitian tindakan itu meliputi tahap-tahap yang melingkar dalam spiral kegiatan : perencanaan, tindakan/pelaksanaan, observasi/monitoring, refleksi, dan revisi. Putaran spiral penting agar penelitian tindakan berlangsung di bawah kontrol pemahaman, untuk mengembangkan dan menginformasikan pertimbangan praktikal, dan mengembangkan kritik efektif terhadap situasi.

Model Elliott. Sesungguhnya model Elliott tidak jauh berbeda dengan model Kemmis, hanya lebih diperluas. Pertimbangan Elliott untuk memperluas model Kemmis adalah, bahwa Ide Umum (General Idea) hendaknya terbuka untuk diubah, "*Reconnaissance*" hendaknya mencakup baik analisis maupun penemuan fakta, dan hendaknya secara konstan berulang dalam spiral

kegiatan, tidak hanya terjadi di awal saja. Elliott menekankan bahwa implementasi langkah kegiatan bukan barang mudah, dan jangan langsung melakukan evaluasi tentang pengaruh suatu kegiatan sebelum selesai memonitor keseluruhan kegiatan itu.

Model Ebbutt. Ebbutt mengajukan model sebagai variasi lain dari model Elliott, dengan pertimbangan bahwa cara terbaik untuk memahami proses penelitian tindakan adalah memikirkan hal itu sebagai serangkaian putaran kegiatan yang berturut-turut, terbuka untuk terjadinya umpan balik informasi *di dalam* dan *di antara* putaran itu.

Model McKernan. Model McKernan juga sesungguhnya berdasarkan gagasan Lewin atau interpretasi Kemmis terhadap model Lewin. McKernan menegaskan bahwa aspek waktu penting dalam proses penelitian tindakan, juga ditekankan bahwa masalah dalam penelitian tindakan jangan dipandang terlalu kaku sepanjang waktu. Demikian pula penting pemecahan masalah yang rasional dan kepemilikan secara demokratis oleh komunitas peneliti.

Model Zuber-Skirritt. Keempat model yang digambarkan di atas adalah model-model dasar. Model-model lain yang lebih luas lagi mungkin saja dikembangkan untuk kepentingan penelitian tindakan di bidang tertentu. Zuber-Skirritt misalnya, mencoba mengembangkan model penelitian tindakan emansipatori untuk perubahan organisasi dan pengembangan manajemen. Dengan berbagai pertimbangannya, Zuber-Skirritt dalam menyusun modelnya itu memadukan:

- a. Model perubahan sosial yang direncanakan (*planned social change*) dari Lewin,
- b. Model enam langkah intervensi manajerial untuk perubahan organisasi dari Beer, dan
- c. Model penelitian tindakan dari Lewin, menjadi "model penelitian tindakan untuk perubahan organisasi".

### **3. Bagaimana Memulai Penelitian Tindakan?**

Ada 3 bagian penting, yaitu terdiri atas: Perencanaan, pelaksanaan dan implikasi.

#### ***a. Rencana tindakan:***

Barrett dan Whitehead (1985), menjelaskan rencana tindakan memuat pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijawab oleh calon peneliti, yaitu sebagai berikut:

- a. Apa yang menjadi permasalahan yang diungkap?
- b. Mengapa permasalahan itu dipilih?
- c. Jenis bukti apa yang data diproduksi untuk membuktikan perubahan telah terjadi?
- d. Apa yang akan dilakukan dengan temuan?
- e. Bukti apa yang dapat diproduksi untuk menunjukkan bahwa tindakan terkait memiliki dampak?
- f. Bagaimana dampak akan dievaluasi?
- g. Bagaimana penelitian menjamin bahwa penelitian yang akan dibuatnya adil dan akurat?
- h. Bagaimana praktek akan dimodifikasi berdasarkan hasil evaluasi?

Di samping pertanyaan tersebut merencanakan siklus tindakan dan refleksi, terkait: a). mengemukakan permasalahan, b). Rencana pemecahan permasalahan, c). Pelaksanaan pemecahan masalah, d). Penilaian terhadap pemecahan masalah, e). Dan adaptasi pelaksanaan berdasarkan hasil evaluasi.

#### ***b. Pelaksanaan tindakan:***

Tindakan yang dimaksud adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, merupakan variasi praktek yang cermat dan sistematis; tindakan yang mengandung inovasi walaupun kecil, berbeda dengan yang biasa dilakukan sebelumnya. Praktek diakui sebagai gagasan dalam tindakan dan tindakan itu digunakan sebagai pijakan bagi pengembangan tindakan-tindakan berikutnya, yaitu tindakan yang disertai niat untuk memperbaiki keadaan.

Tindakan dituntut oleh perencanaan dalam arti rencana hendaknya diacu dalam hal pemikirannya. Tindakan itu secara mendasar mengandung resiko karena terjadi kendala politis dan materil, yang sebagian timbul secara tiba-tiba sebagai akibat perubahan kehidupan social dan politik dalam ajang penelitian terkait.

Ada beberapa hal yang penting diperhatikan pada pelaksanaan tindakan, yaitu dimulai masalah yang kecil dan sederhana; menyusun suatu program yang baik dan tepat; menetapkan waktu yang realistis dan tepat; melibatkan berbagai pihak terkait; pemberitahuan secara terbuka; buat rencana untuk upan balik; dan susun sistimatikan penulisan laporan.

**c. . Implikasi:**

Sebagai implikasi dari tindakan akan dipengaruhi oleh peneliti diantaranya adanya harapan terjadi perubahan dalam pola pikir kearah yang lebih baik; kita harus menyadari dalam poses tersebut kemungkinan besar terjadi kekeliruan, baik yang terkait perencanaan, pelaksanaan, proses dan proses selanjutnya; Kekeliruan tersebut akan dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk kebijakan-kebijakan.

*a. Wawancara dalam penelitian tindakan*

Teknik wawancara memungkinkan fleksibilitas dari pada angket, oleh sebab itu berguna untuk persoalan-persoalan yang sedang dijajagi daripada yang secara jelas dibatasi dari semula. .Wawancara dapat berupa:

- 1) Tak terencana: misalnya omong-omong informal di antara para pelaku penelitian atau antara pelaku penelitian dan subyek penelitian.
- 2) Terencana tapi terstruktur: Satu atau dua pertanyaan pembukaan dari pewawancara, tetapi setelah itu pemwawancara memberikan kesempatan bai responden untuk memilik apa yang akan dibicarakan. Pewawancara boleh menajukan pertanyaan untuk menggali atau memperjelas.
- 3) Terstruktur: Pewawancara telah menyusun srentetan pertanyaan yang akan diajukan dan mengendalikan percakapan sesuai dengan arah pertanyaan-pertanyaan.

*b. Uji validitas data*

Pengujian validitas data dalam penelitian tindakan menyangkut hal: a) pembuatan pernyataan. b) pemeriksaan kritis terhadap pernyataan lewat pencocokan dengan bukti; dan c) pelibatan pihak lain dalam proses validasi. Validasi terjadi dalam beberapa tingkatan yaitu: 1) validasi diri, yaitu penjelasan yang diberikan peneliti tentang praktiknya; 2) validasi sejawat, yaitu pemeriksaan kritis terhadap bukti oleh teman sejawat, sehingga dapat dihindari penyampuradukan deskripsi dengan penjelasan data dengan bukti, dan menyediakan kompensasi bagi kelemahan sebab kurang lengkapnya catatan, dan 3) validasi publik, yaitu upaya meyakinkan public tentang kebenaran klaim peneliti. Temuan validasi hendaknya selaras satu sama lain.

*c. Membentuk jaringan kerja yang luas.*

Pentingnya membuat jejaring yang luas dalam penelitian tindakan, ditegaskan optimalisasi fungsi penelitian tindakan yang dilakukan secara kolaboratif yang mencakup gagasan-gagasan dan harapan-harapan semua orang yang terlibat dalam situasi terkait; penelitian tindakan bersama memiliki pengaruh pada pegawai, pekerja, guru, siswa atau peserta lainnya dan sekaligus menghasilkan peningkatan layanan, kondisi, dan fungsi situasi.

Kolaborasi dan kerjasama dalam melakukan penelitian tindakan dapat dilakukan dengan : mahasiswa, sejawat dari satu lembaga atau lembaga lain, berbagai disiplin ilmu yang berbeda, bahkan dengan berbagai ahli disiplin berbagai ilmu dari berbagai Negara.

### **C. Implementasi Penelitian Tindakan Dalam PNF**

Konsep dan karakteristik Penelitian tindakan sejalan dan sangat bermanfaat dengan konsep dan karakteristik pendidikan non formal (PNF), misalnya dalam pengembangan masyarakat. Pembangunan berbasis masyarakat (community-based action research) sesungguhnya berawal dari penggunaan penelitian tindakan sebagai metode dan teknik dalam antropologi dan disiplin lainnya untuk memecahkan masalah-masalah sosial yang dihadapi secara praktis. Kemudian konsep penelitian tindakan berbasis masyarakat itu meluas, antara lain mengandung pengertian

*"penelitian para praktisi"* (Anderson, 1994), *paradigma baru penelitian*" (Reason, 1988), dan *"guru sebagai peneliti"* (Kinchelo, 1991).

Landasan penelitian tindakan berbasis masyarakat adalah pendekatan dialogik, hermeneutic (pemberian makna) pada evaluasi, termasuk pendekatan yang lebih demokratik, memberdayakan, dan humanistik. Dia merupakan model pendekatan penelitian berorientasi tindakan kolaboratif-partisipatif di tingkat lokal, dengan aplikasi penteorian Skala kecil terhadap masalah-masalah spesifik dalam situasi spesifik, berlangsung dalam rangkaian nilai-nilai sosial yang eksplisit, dengan karakteristik :

- (1) demokratik (melibatkan partisipasi semua pihak terkait),
- (2) berkeadilan (pengakuan kesamaan hak semua partisipan),
- (3) berkebebasan (bebas dari tekanan-paksaan), dan
- (4) peningkatan kehidupan (pengekspresian potensi manusiawi sepeauhnya).

Kegiatan penelitian tindakan berbasis masyarakat berlandaskan pada asumsi, bahwa semua "stakeholders" yaitu pihak-pihak yang terkait kegiatan dan yang dikenai pengaruhnya terlibat dalam setiap tahap kegiatan penelitian.

Wilayah kegiatan di mana penelitian tindakan berbais masyarakat bisa diaplikasikan adalah :

- a. Pendidikan, baik jalur sekolah maupun luar sekolah, antara lain meliputi pengembangan kurikulum, evaluasi, prosos pembelajaran, manajemen kelas, manajemen sekolah, partisipasi orang tua/dewan sekolah, dan sebagainya.
- b. Kesehatan, antara lain meliputi: program kesehatan anak balita, program pencegahan/ penanggulangan penderita obat terlarang, pelayanan kesehatan masyarakat, pemeliharaan kesehatan lingkungan, dan sebagainya.
- c. Pengembangan organisasi, seperti program pelatihan dan pengembangan, program lintas budaya, pengembangan SDM, perubahan dan pengembangan manajemen, dan sebagainya.
- d. Pekerjaan sosial, antara lain meliputi kegiatan-kegiatan case-work

(individu, kelompok), penyesuaian sosial penderita cacat, dan sebagainya.

- e. Pengembangan ekonomi, misalnya di bidang usaha kecil dan menengah.
- f. Program-program pembangunan dan pengembangan masyarakat.

Dalam pembangunan dan pengembangan masyarakat, penelitian tindakan sejenis model penelitian tindakan berbasis masyarakat sudah lama dipikirkan dan dilakukan oleh para pakar di bidangnya. Pada tahun 1959 Carter telah menyusun konsep penelitian tindakan yang diterapkan dalam community organization (sebagai bagian dari community development). Bruya, pada tahun 1963, menulis pengalamannya dalam mengaplikasikan penelitian tindakan dalam tulisannya yang berjudul "*Communities in Action : Pattern and Process*". Banyak pakar lainnya yang secara lebih spesifik menyusun penterisiasian dan mengaplikasikan penelitian tindakan dalam pembangunan masyarakat. Mereka itu antara lain adalah Goudy dalam tulisannya "*Integrating Research with Local Community Development Program*" (1979), Voth dalam tulisannya "*Social Action Research in Community Development*" (1979), dan Fear dkk. Dalam tulisannya "*Action Research in Community Development : Concepts and Principles*" (1985)-

Pembangunan masyarakat adalah satu proses yang di dalamnya warga masyarakat menganalisis situasi dan masalah-masalah yang dihadapi mereka, mengembangkan strategi pemecahan masalah, dan bergerak ke arah implementasi strategi untuk pemecahan masalah itu. Dengan demikian pembangunan masyarakat dapat dipandang sebagai perubahan yang direncanakan terfokus pada masyarakat lokal dengan menekankan partisipasi warga masyarakat dalam proses perubahan itu. Warga masyarakat di satu sisi dapat 'mengontrol' proses perubahan, dan di sisi lain "memperoleh akses" dari rancangan dan implementasi perubahan yang diusulkan dalam berbagai cara.

Fungsi penelitian tindakan dalam pembangunan masyarakat adalah *sebagai alat* di dalam praktek dan *untuk praktek* itu sendiri. Penelitian tindakan sebagai suatu

alat digunakan oleh masyarakat (melalui partisipasi aktif warganya) untuk memperoleh informasi yang valid dan reliabel yang dapat digunakan guna meningkatkan kemampuan warga masyarakat dalam memecahkan masalah-masalahnya. Penelitian tindakan juga dapat dipandang sebagai ajang belajar warga masyarakat tentang proses pembangunan masyarakat dan berkontribusi terhadap pengembangan dasar pengetahuan pembangunan masyarakat.

Bagaimana kesejajaran penelitian tindakan dengan/dan kontribusinya terhadap pembangunan masyarakat dapat diperjelas dengan membandingkan prosedur pembangunan masyarakat dengan prinsip-prinsip penelitian tindakan menurut versi pakar dan praktisi penelitian tindakan dalam pembangunan masyarakat.

Proses pembangunan masyarakat (CD) mencakup langkah-langkah kegiatan sebagai berikut : (Kimball dan Thullen, 1975 : 123). Maka jawaban yang disampaikan setidaknya oleh penulis adalah bisa. Namun penulis sendiri ragu, betulkah demikian ? Sementara ada yang mengemukakan, bahwa penelitian tindakan itu lemah antara lain dalam aspek teori. Misalnya Hodgkinson (dalam McTaggart, 1993 : 15) menganggap penelitian tindakan itu merupakan pendekatan "akal sehat" (common sense) saja, bukan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) yang menggunakan eksperimen ilmiah yang valid. Kemudian dia menguraikan lebih lanjut, bahwa: (1) metode ilmiah berlangsung di luar pemecahan masalah-masalah praktis, tidak seperti penelitian tindakan hanya menghadapi masalah praktis saja. (2) pemecahan ilmiah melibatkan eksperimen yang terkontrol, (3) metode ilmiah dilakukan untuk menuju generalisasi yang luas, (4) eksperimen ilmiah berusaha menciptakan suatu sistem dari teori.

Dalam penelitian untuk tesis/disertasi dituntut ada kegunaannya untuk pengembangan teori atau ilmu pengetahuan, dan untuk kepentingan praktis. Mungkin kegunaan yang pertama tidak terpenuhi oleh penelitian tindakan, tetapi bisa terpenuhi oleh metode penelitian eksperimen, korelasional atau kausal komparatif. Hal ini pun turut memperkuat keraguan penulis.

Mengingat keraguan yang penulis kemukakan itu, kita perlu merumuskan lebih lanjut ketentuan-ketentuan yang lebih lugas, jika penelitian untuk tesis/disertai menggunakan metode penelitian tindakan.

Penelitian tindakan merupakan nama yang diberikan kepada suatu kegiatan yang sedang populer dalam penelitian di bidang pendidikan yang memotivasi seorang guru untuk merefleksikan dari praktek dalam upaya meningkatkan kompetensi dirinya dan para siswanya. Refleksi dari hasil praktek dan pengalaman ini dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan kurikulum berbasis sekolah, mengembangkan profesional, perbaikan pendidikan dan sebagainya. Dimana guru terlibat secara penuh, karena pendidikan merupakan kebutuhan dirinya.

Gerakan penelitian tindakan sedang berkembang di masyarakat pendidikan saat ini, merupakan alternatif dan terjadi perubahan dari pendekatan yang bersifat teoritis ke arah penelitian tindakan. Penelitian tindakan memadukan antara teori dengan praktek khususnya dalam bidang pendidikan. Guru lebih banyak didorong mengembangkan teori-teori yang yang dapat diaplikasikan di kelasnya sendiri.

Isyarat bahwa penelitian dalam ilmu pengetahuan termasuk pendidikan secara terbuka mengadopsi proses-proses dan pengalaman baru, Hal ini disadari oleh guru bahwa penelitian tindakan dapat memberikan manfaat pengembangan diri (Profesi) dan pengembangan dalam pendidikan. Hal ini memerlukan komitmen dari guru dan rasa tanggung jawab secara penuh dalam pengembangan diri.

### **C. KESIMPULAN**

Pembangunan berbasis masyarakat (community-based action research) sesungguhnya berawal dari penggunaan penelitian tindakan sebagai metode dan teknik dalam antropologi dan disiplin lainnya untuk memecahkan masalah-masalah sosial yang dihadapi secara praktis.

Fungsi penelitian tindakan dalam pembangunan masyarakat adalah *sebagai alat* di dalam praktek dan *untuk praktek* itu sendiri. Penelitian tindakan sebagai suatu

alat digunakan oleh masyarakat (melalui partisipasi aktif warganya) untuk memperoleh informasi yang valid dan reliabel yang dapat digunakan guna meningkatkan kemampuan warga masyarakat dalam memecahkan masalah-masalahnya. Penelitian tindakan juga dapat dipandang sebagai ajang belajar warga masyarakat tentang proses pembangunan masyarakat dan berkontribusi terhadap pengembangan dasar pengetahuan pembangunan masyarakat.

#### **A. Daftar Pustaka**

- Burns, Anne (1999), *Collaboratif Action Research for English Language Teachers*, London nCambridge University Press.
- Carr, W & Kemmis, S (1983). *Becoming Critical: Education, Knowledge, and Action Research*. Dalam *The Action Research*. Geelong, Victoria, Australia:Deakin University.
- Cohen, L & Manion, L. (1980) *Reseach Methods in Education*, London & Canberra: Croom Helm
- Dave,R.M. (1973). *Lifelong Education and School Curriculum*, Hamburg: Unesco Institute for Education
- Elliot. J. (1982). *Developing Hypotesis about Classrooms From Teachers Practical Constructs: an Account of the Work of the For Teaching Project*. Dalam *The action Reader*. Geelong, Victoria, Deakin Universit.
- Grundy, S dan Kemmis, S (1981). *Educational Action Research in Australia: the state of the Art (an overview)*. Dalam *the Action Research Reader*. Geelong, Victoria, Deakin Universit
- Kemmis, S dan Mc Taggart, R (1988) *The Action Research Planner*, 3.rd. ed. Victoria, Australia: Deakin University
- Mc, Niff, J. Lomax, P & Whitehead, J. (2003) *You and your Action Research Project* 2.nd ed. London: Routledge Falmer.

- Maslow,AH. (1970). *Motivation and Personality*, New York : Harper and Row Publishers.
- Mudyahardjo, Redja, (1998) *Filsafat Ilmu Pendidikan dan Pengembangan Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan FIP IKIP Bandung*.
- Nasri,S.S. (2008). *Program Pendidikan Nonformal untuk Masyarakat Pedesaan*, 24 September 2008.
- Prari 007 Luck Di. (2008). Apakah Pendidikan Nonformal Itu ?, 4 Juni 2008
- Simkins.Tim, *Non-formal Education And Development*, University of Manchester, 1976
- Sudjana, D. (2004). *Pendidikan Nonformal*, Falah Production, Bandung.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Qanon Publishing, 2004
- Trisnamansyah, Sutaryat. (2002). Penelitian Tindakan ”action research”, Makalah, Seminar, Pascasarjana, PPs UPI.